

## BAB IV KESIMPULAN

*Yanyu Mengmeng* 烟雨蒙蒙 yang disingkat menjadi YYMM adalah novel karya Qiong Yao 琼瑶 yang diterbitkan pada tahun 1964. Novel ini pernah diangkat ke serial drama televisi sebanyak dua kali pada tahun 1986 dan 2003. Kisah serial drama televisi yang ditayangkan di Indonesia pada tahun 2003 dengan judul *Qing Shenshen Yu Mengmeng* 情深深雨蒙蒙, dan mendapatkan sambutan baik dari pemirsa televisi ini, memiliki latar dan jalan cerita yang berbeda dengan novel aslinya dan juga dengan serial drama televisinya yang tayang di tahun 1986.

Novel YYMM yang berlatar belakang kehidupan di Taipei pada tahun 1950-1960 menceritakan tentang kehidupan seorang perempuan bernama Yiping 依萍 dalam konflik cinta dan keluarga. Yiping adalah seorang gadis yang bersama ibunya diasingkan oleh ayahnya ke sebuah rumah kontrakan kecil, sementara itu ayahnya tinggal di sebuah rumah mewah bersama istri kesembilannya. Kehidupannya yang selalu kekurangan ditambah penghinaan dari ibu tiri dan saudara-saudara tirinya, merubah dirinya menjadi seorang gadis kuat dan pendendam yang bisa bertindak kejam, yang pada akhirnya mampu menghancurkan seluruh keluarga ayahnya hanya dalam waktu satu tahun.

Sesuai dengan ciri khas novel-novel Qiong Yao yang mendatangkan permasalahan dari luar emosi tokoh utamanya, seperti dari lingkungan sosial dalam cerita tersebut atau dari tokoh pendukung lainnya. Dalam novel ini konflik cerita ditandai dengan kedatangan Bibi Xue 雪姨 ke rumah ayahnya sebagai istri kesembilan ayahnya. Sifat Bibi Xue yang licik telah berhasil membuat suaminya, Lu Zhenhua 陆振华, membenci istrinya yang kedelapan dan anak dari istrinya tersebut, yaitu Yiping. Di samping itu, tindakan Bibi Xue yang sering menghina Yiping dan ibunya, merubah sifat Yiping menjadi perempuan yang kuat dan kejam.

Dalam novelnya ini Qiong Yao selain menceritakan tindakan Yiping yang mendeskripsikan citra perempuan Cina modern yang berkarakter, ia juga menggambarkan kehidupan perempuan modern Cina di Taiwan pada tahun 1950-1960 melalui tiga tokoh perempuan lainnya, yaitu Bibi Xue, Mengping 梦萍 dan

Fang Yu 方玉. Keempat tokoh perempuan tersebut memiliki tindakan dan pemikiran yang berbeda dengan konsep masyarakat Cina tradisional yang memandang perempuan sebagai “yang lain”. Melalui penggabungan metode formal yang mengkaji unsur-unsur internal dalam novel, dan metode deskriptif analisis yang menganalisis tindakan dan pemikiran tokoh-tokoh perempuan dalam novel YYMM. Maka dapat terlihat tindakan empat tokoh perempuan tersebut mencerminkan perempuan Taiwan modern.

Tokoh Yiping yang merupakan tokoh utama perempuan dalam novel ini, digambarkan memiliki pemikiran dan tindakan yang berlawanan dengan ciri perempuan tradisional Cina yang harus patuh dan tunduk pada ayahnya sebelum menikah. Hal itu terlihat dari sikap Yiping yang selalu berani melawan ayahnya meski ayahnya mencambuknya. Di samping itu, hubungannya dengan Shuhuan yang merupakan bagian awal dari rencana balas dendamnya, menunjukkan bahwa dalam menjalankan hubungan percintaannya, Yiping memiliki kebebasan untuk memilih.

Tokoh Bibi Xue yang digambarkan sangat licik dan akan melakukan berbagai macam cara untuk menguasai uang keluarga Lu adalah musuh utama Yiping. Dalam cerita ini, tindakan Bibi Xue yang berani mempunyai kekasih gelap bahkan mempunyai seorang anak dari hasil hubungannya, merupakan tindakan yang sangat berlawanan dengan nilai tradisional Cina yang mengajarkan perempuan untuk tetap tunduk dan setia pada suaminya meskipun suaminya mempunyai istri lebih dari satu.

Tokoh Mengping yang diceritakan sebagai gadis cantik yang terjerumus dalam pergaulan bebas, hingga pada akhirnya ia hamil tanpa tahu ayah dari bayi yang dikandungnya adalah tokoh yang dapat dengan mudah menaklukkan laki-laki. Kebebasannya memilih laki-laki yang ia sukai hingga ia bisa berkencan dengan banyak laki-laki, merupakan ciri perempuan Taiwan modern yang tidak lagi dibatasi ruang geraknya dalam hubungan percintaan.

Tokoh Fang Yu adalah tokoh yang kemunculannya tidak banyak dalam cerita ini. Namun, pemikiran dan tindakannya menunjukkan bahwa ketika itu perempuan Cina modern di Taiwan merasa bahwa pernikahan bukanlah hal yang sangat penting dan mereka sebagai individu mampu menentukan jalan hidupnya lepas dari konteks keluarga. Hal ini terlihat saat ia memutuskan untuk menjadi biarawati, meskipun awalnya keluarga dan teman-temannya tidak setuju dengan keputusannya, tetapi

karena Fang Yu merasa dengan menjadi biarawati ia bisa menemukan ketenangan dalam hidupnya, maka ia pun tetap teguh pada pendiriannya

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan dan pemikiran tokoh-tokoh perempuan Cina dalam novel YYMM dalam kehidupan keluarga dan cinta berlawanan dengan konsep perempuan Cina tradisional. Hal ini tergambar dalam tokoh Yiping yang dapat hidup mandiri, mempunyai kebebasan untuk mencintai, dan bisa menentukan jalan hidupnya sendiri. Tokoh Bibi Xue yang licik dan berani mempunyai kekasih gelap hingga melahirkan seorang anak, tokoh Mengping yang hidup dalam pergaulan bebas dan pandai menaklukkan laki-laki dengan kecantikannya, serta tokoh Fang Yu yang tidak menikah karena ingin mendapatkan ketenangan dalam hidup dengan menjadi biarawati. Jika dibandingkan dengan tokoh-tokoh laki-laki dalam novel ini, tokoh-tokoh perempuan dalam novel digambarkan lebih dominan dan licin, hal ini terlihat dari sikap Yiping yang meskipun telah membohongi Shuhuan, namun Shuhuan tetap mencintainya bahkan pada akhirnya sering mengalah bila berhubungan dengan keinginan Yiping untuk membalas dendam, dan tokoh Bibi Xue yang bisa menguasai keuangan keluarga Lu dan berhasil menipu suaminya selama sepuluh tahun.

Penggambaran tokoh-tokoh perempuan dalam novel YYMM yang dideskripsikan lebih dominan dari kaum laki-laki ini, menunjukkan bahwa beberapa tokoh perempuan dalam cerita ini merupakan gambaran kehidupan perempuan Cina modern di Taiwan era 1950-1960 yang sudah tidak lagi terkekang dalam konsep masyarakat Cina tradisional yang memandang perempuan sebagai “yang lain.”